

**NASKAH KUNO ARAB *ATH THIBBUN NABAWI* ;  
MODEL KEBIJAKAN RASULULLAH SAW DALAM IKHTIYAR  
MENGHADAPI WABAH  
KARYA IMAM ADZ DZAHABI ABAD KE-13**

التلخيص

**Uus Rustiman**  
**Titin Nurhayati. M**  
Universitas Padjajaran  
Uus.rustiman@unpad.  
ac.id

هذا البحث يبحث النص العربي القديم للطب النبوي الإمام الذهبي، نموذج النبي محمد صلى الله عليه وسلم في اختيار الإمام الذي يصيب طاعون في القرن الثالث عشر. هذا البحث لا يقتصر على قيمة استخدام علمي (نظري) (لعلم اللغة ، و يمكن استخدامه من خلال المزيد من البحث. البحث اللغوي في هذا الصدد هو بحث أساسي أكثر انفتاحًا جدًا على المزيد من خطوات البحث التي يُنظر إليها على أنها ذات قيمة استخدام عملية بعيدة المدى. دراسة النص العربي للطب النبوي أمر ملح للغاية ، نظرًا لموقعه الاستراتيجي كأحد المراجع المتعلقة بالنموذج سياسات النبي محمد في معالجة الوباء. فإن هذا المركز المركزي هو الذي يصبح البحث عن هذه المخطوطة مهمًا للغاية . كدراسة ، يتطلب هذا البحث شكلا دقيقا وطريقة بحثية النص العربي القديم للطب النبوي الإمام الذهبي تحاول هذه الدراسة دراسة كيف واجه نموذج سياسة النبي محمد في الإختيار طاعون

الإمام الذهبي، في القرن الثالث عشر. والأمل أن يتم توفير خزينة خاصة به لكيفية وضوح كل حقيقة من الباحثين لصحة النص الأصلي ووفقاً لصحة الأخبار ، كجزء من جهد لتبرير الحق وإلغاء الخطأ.

الكلمات الرئيسية: مخطوطات قديمة ، عربي ، الطب النبوي نموذج ، فقه اللغة

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas Naskah Kuno Arab *Ath Thibbun Nabawi* ; Model Kebijakan Rasulullah SAW dalam Ikhtiyar Menghadapi Wabah Karya Imam Adz Dzahabi Abad ke-13. penelitian ini tidak hanya memiliki nilai guna keilmuan (teoretis) untuk filologi, tetapi dapat dimanfaatkan oleh penelitian lebih lanjut. Penelitian filologi dalam kaitan ini lebih merupakan *basic research* yang sangat terbuka bagi langkah-langkah penelitian lanjutan yang dipandang jauh memiliki nilai guna praktis. Kajian terhadap Naskah Kuno Arab *Ath Thibbun Nabawi* menjadi sangat urgen untuk dilakukan, mengingat posisinya yang strategis sebagai salah satu rujukan terkait Model Kebijakan Rasulullah SAW dalam Ikhtiyar Menghadapi Wabah. Oleh karena itu posisi sentral inilah penelitian terhadap naskah ini menjadi sangat penting untuk dilakukan. Sebagai sebuah kajian, maka penelitian ini dibutuhkan format dan metode penelitian yang akurat terhadap Naskah Kuno Arab *Ath Thibbun Nabawi* ini. Penelitian ini mencoba untuk mengkaji bagaimana Model Kebijakan Rasulullah SAW dalam Ikhtiyar Menghadapi Wabah Karya Imam Adz Dzahabi Abad ke-13. Harapannya akan memberikan khasanah tersendiri bagaimana setiap peneliti memiliki kejelasan kebenaran suatu teks aslinya dan sesuai

keabsahan beritanya, merupakan bagian dari upaya membenarkan yang benar dan membatalkan yang bathil.

**Kata Kunci:** Naskah Kuno, Arab, Thibbun Nabawi, Model, Filologi

### **A. Pendahuluan**

Naskah kuno (*manuscript*) – selanjutnya cukup disebut naskah – termasuk salah satu peninggalan kebudayaan masa silam serta dokumen yang menarik bagi para peneliti. Sebagai dokumen, naskah mengandung rekaman kegiatan manusia di masa lalu sekaligus merupakan manifestasi dan refleksi kehidupan masyarakatnya. Naskah juga merupakan salah satu warisan budaya suatu bangsa yang harus dilestarikan, karena di dalamnya banyak terkandung warisan budaya masa lalu yang berguna untuk kehidupan masa kini (Bachtiar,1974; ikram,1976; Purwadaksi,1992).

Dari sisi materi teks, penelitian filologi saat ini lebih banyak menghasilkan informasi dalam lingkup sastra dan kesusastraan seperti dongeng, hikayat, ceritera rakyat, babad, silsilah, dan sejarah tradisional (sejarah yang masih kental dengan unsur-unsur mitos), belum secara optimal dimanfaatkan dalam menggali informasi tentang dunia keilmuan modern, misalnya digunakan untuk pengembangan ilmu hukum, arsitektur, ekonomi, kedokteran, astronomi, dsb.. Hal ini, selain karena dua faktor yang telah disebutkan sebelumnya, juga karena memerlukan cakupan penelitian yang bersifat interdisipliner. Dalam rangka menjawab kebutuhan praktis semacam itulah, penelitian ini dipandang sangat penting dan mendesak untuk dilakukan.

Penelitian ini mengambil objek material naskah *ath-Thibb an-Nabawi* ‘pengobatan cara Nabi’ (selanjutnya cukup disingkat TN) karya Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Utsman bin Quimaz adz Dzahabi atau yang lebih dikenal dengan sebutan Imam adz Dzahabi, seorang ulama Islam yang produktif, hidup pada abad ke-7 H./13 M.. Naskah TN, di dalamnya memuat informasi tentang berbagai konsep dan kaidah pengobatan berdasarkan al-Qur`an dan hadits Nabi Muhammad saw. yang dipadukan dengan hasil-hasil temuan medis pada saat itu.

Berdasarkan penelitian tesis yg dilakukan Uus Rustiman (2012), kandungan naskah TN dapat diklasifikasikan ke dalam tiga pokok bahasan. *Pertama*, kaidah pengobatan. Pada bagian ini dijelaskan antara lain tentang : (1) sifat-sifat organ vital tubuh manusia : sendi, darah, lendir, empedu, dan jantung, (2) keadaan tubuh manusia dinjau dari pengalaman “kondisi sakit” dan “sehat”, (3) faktor-faktor ekaternal dan internal penyebab penyakit, (4) gejala-gejala penyakit, dan (5) praktik control medis, baik yang bersifat pencegahan (*preventif*) ataupun penyembuhan (*kuratif*); *Kedua*, jenis-jenis tanaman dan obat-obatan herbal, baik dalam fungsinya sebagai obat tunggal ataupun campuran; *Ketiga*, teknik penanganan dan pengobatan terhadap berbagai penyakit yang biasa terjadi pada manusia dalam kehidupannya sehari-hari. Informasi ini merupakan pengetahuan – bahkan ilmu – yang sangat berharga bagi kehidupan manusia saat ini, di tengah perkembangan jenis-jenis penyakit yang kian

kompleks dan harga kesehatan yang relatif mahal, sekaligus sebagai alternatif dari penggunaan obat-obat kimia.

Dari sejumlah karya adz-Dzahabi, TN termasuk naskah yang luput dari para ilmuwan atau peneliti terdahulu. Hal ini dapat dipahami karena sebagian besar dari karya adz-Dzahabi mengupas persoalan agama, antara lain bidang ilmu hadits, akidah, sejarah, tafsir, fiqih, dsb. Oleh sebab itu, merupakan kehormatan yang sangat besar jika naskah ini dapat diteliti di Indonesia. Hal ini, di samping karena eksistensinya sebagai warisan dunia, juga karena maraknya jenis-jenis dan tipe pengobatan di Indonesia yang “diimpor” dari Timur Tengah, seperti bekam, ruqyah, penggunaan madu, dan salah satu tanaman yang kini populer di Indonesia yaitu *habbatu as-sauda* ‘jintan hitam’, sebagai tradisi yang diyakini umat Islam diwariskan dari Nabi saw.. Pengobatan cara Nabi ini dipandang sebagai solusi yang baik bagi kesehatan, utamanya karena sifat alaminya yang tidak memiliki efek samping membahayakan bagi tubuh.

Sebagai penelitian awal, naskah ini telah dialihaksara dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Rustiman (2012) dalam penelitian tesis Filologi Unpad berjudul *at-Tibb an-Nabawi; Pengobatan Cara Nabi Karya Addzahabi: edisi teks dan kajian struktur*. Melalui penelitian tersebut, Rustiman juga menyajikan suntingan teks yang bersih dari kesalahan mekanis dan non-mekanis. Akan tetapi, karena fokus utama penelitian tersebut adalah penyajian edisi teks dan strukturnya dalam kerangka penelitian formal-akademik, telaah kandungan isinya belum dapat disentuh. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan selain

sebagai bentuk penelitian lanjutan juga reorientasi konseptual dalam kaitannya dengan pengobatan herbal-Islami, sehingga didapatkan informasi-informasi dan konsep-konsep yang bersifat umum namun terperinci, sistematis, dan praktis digunakan.

Dalam konteks Nusantara, naskah ini secara tekstual bukanlah warisan bagi bangsa Indonesia, oleh karena itu sangat mungkin jika di dalamnya terdapat konsep-konsep atau informasi-informasi yang tidak sejalan dengan fakta ke-Indonesian – misalnya, tanaman obat tertentu tidak terdapat di Indonesia – dengan demikian kegunaan praktis penelitian ini juga belum dapat dirasakan secara maksimal. Atas dasar hal ini, penelitian perlu dilakukan setidaknya dalam dua tahap. Selain (1) reorientasi konseptual sebagaimana tersebut di atas, juga diperlukan tahap (2) penelitian intertekstual dengan naskah-naskah yang ada di Nusantara dalam kerangka semiotika budaya, agar informasi menjadi lengkap dengan diketahuinya mana yang mungkin dan mana yang tidak mungkin bagi kondisi faktual bangsa Indonesia.

Kami sengaja tidak mengawali penelitian ini dari sudut pernaskahan di Nusantara, hal ini karena: *Pertama*, sebagai bangsa yang mayoritas penduduknya beragama Islam, keyakinan terhadap kebenaran agama dipandang dapat membantu penyembuhan/pencegahan suatu penyakit, sebab faktor sugesti telah diakui – meskipun secara ilmiah belum dapat dibuktikan – turut membantu proses tersebut. *Kedua*, banyaknya jumlah naskah Nusantara, sebagaimana disebutkan di awal, ternyata belum dapat ditunjukkan menyediakan banyak alternatif bagi variasi hasil

penelitian filologi. Pengalaman menunjukkan betapa sulitnya mendapatkan naskah “pengobatan” di Indonesia yang isinya menjelaskan cara penanganan atau pencegahan penyakit secara lengkap dan rasional. Informasi tentang pengobatan dalam naskah-naskah di Indonesia umumnya didominasi oleh “klenik perdukunan” atau “mitos” dan biasanya aspek rasionalitasnya terselip di antara yang “mitos” tersebut, sehingga informasi baru dapat terkumpul jika dilakukan penelitian terhadap banyak naskah sekaligus, dan hal ini – secara konvensional filologis – tidak dapat dilakukan. Di sisi lain, penelitian semacam ini baru mungkin dilakukan jika tersedia data pembanding yang mampu mengarahkan penelusuran informasi lebih lanjut secara lengkap. Artinya, dengan melalui TN-lah kesempatan bagi filologi dapat menyediakan data tekstual yang dapat dimanfaatkan oleh penelitian lebih lanjut terkait pengobatan herbal-Islami berbasis naskah kuno.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai guna keilmuan (teoretis) untuk filologi, tetapi dapat dimanfaatkan oleh penelitian lebih lanjut. Penelitian filologi dalam kaitan ini lebih merupakan *basic research* yang sangat terbuka bagi langkah-langkah penelitian lanjutan yang dipandang jauh memiliki nilai guna praktis. Penelitian ini diajukan salah satunya untuk menjawab pertanyaan berikut ini yaitu Bagaimana Model Kebijakan Rasulullah SAW dalam Ikhtiyar Menghadapi Wabah dalam Naskah Kuno Arab *Ath Thibbun Nabawi* Karya Imam Adz Dzahabi Abad ke-13.

## **B. Metode Penelitian**

Metode merupakan cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya (Ratna, 2007:34). Sedangkan metode penelitian adalah alat, prosedur dan teknik untuk melaksanakan penelitian (Djajasudarma, 1993:3).

Dilihat dari sifat dan karakternya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian *kualitatif*. Dilihat dari modelnya, penelitian ini menggunakan metode *deskriptif-analitik*. Metode *deskriptif* digunakan untuk mengungkapkan fakta-fakta menurut kenyataan yang ada saja. Jenis penelitian ini berusaha untuk memotret kondisi atau situasi dan berupaya untuk mencari jawaban atas “apa”, “dimana”, dan “berapa banyak” (Aswatini, 2007: 9). Metode tersebut kemudian digabungkan dengan metode *analitik* yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan analisis (Ratna,2008: 23).

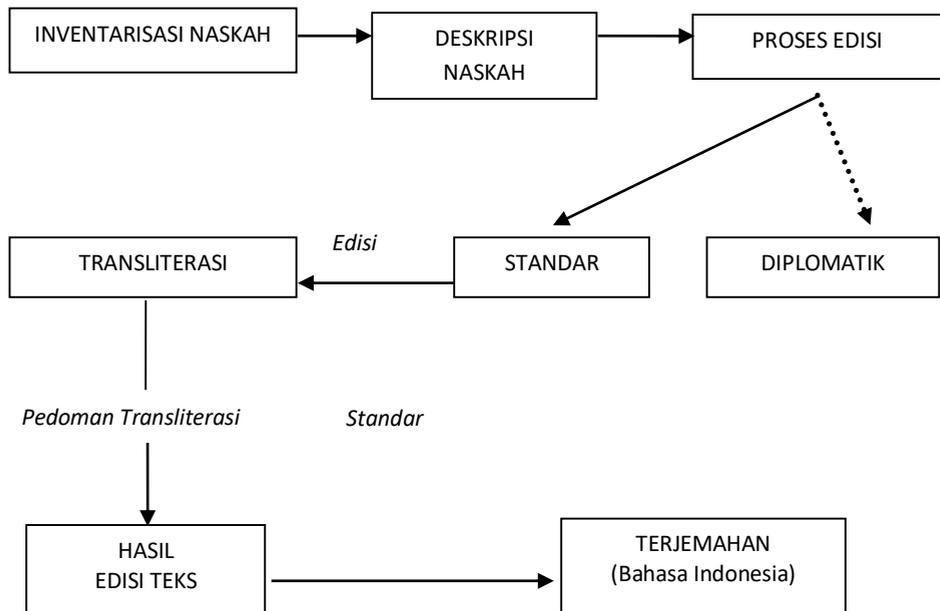
Apabila dilihat dari aspek objek formal dan objek materialnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian filologi dan metode penelitian sastra. Dalam kaitan dengan TN, metode penelitian filologi merupakan langkah untuk mempresentasikan teks. Sedangkan metode penelitian sastra ditujukan untuk menginterpretasikan teks.

### **3.2.1 Metode Penelitian Filologi**

Sehubungan dengan objek penelitian ini adalah naskah lama, maka dalam penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian filologi. Menurut Djamaris (2002:10), tahapan-tahapan dalam metode tersebut dalam penelitian ini meliputi : (a) inventarisasi naskah, (b) pengolahan data

deskripsi naskah, (c) transliterasi, (d) pengedisian teks, dan (e) penerjemahan teks.

Dalam rangka presentasi teks, penelitian ini mempunyai dua langkah. Langkah pertama berkaitan dengan pernaskahan, tahapannya sebagai berikut:



**Skema 2 : Langkah-langkah Kajian Filologi Terhadap Teks**

**TN**

### **1. Inventarisasi Naskah**

Hal ini dilakukan dengan studi pustaka dan kerja lapangan. Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan naskah TN. Kerja lapangan dilakukan untuk mendapatkan bahan-

bahan yang diperlukan dalam penelitian dengan menghubungi para tokoh masyarakat ahli dalam pengobatan cara Nabi.

## **2. Pengolahan data**

Pengolahan data dengan menggunakan metode *deskriptif*. Naskah TN yang ada, dideskripsikan dengan pola, seperti judul naskah, nomor naskah, asal naskah, bahan naskah, ukuran naskah, keadaan naskah, tebal naskah, jumlah halaman, jumlah baris tiap halaman, bentuk karangan, umur naskah, dan ringkasan isi.

Langkah kedua berkaitan dengan teks, tahapannya adalah sebagai berikut :

### **1. Transliterasi**

Transliterasi dengan pedoman yang dikeluarkan melalui Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan 1987 .

### **2. Edisi teks**

Naskah TN merupakan naskah tunggal yang perlu didekati dengan prosedur dan metode menangani naskah tunggal, maka metode kritik teks yang digunakan adalah metode edisi naskah tunggal. Penyuntingan naskah tunggal ini dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu metode standar dan diplomatik (Djamaris, 2002: 24). Mengingat bahwa naskah tersebut bersifat teks biasa - bukan cerita yang dianggap suci sehingga penting mempertahankan keasliannya – maka metode yang digunakan untuk penyuntingan adalah metode standar.

Dalam metode standar ini, langkah-langkah yang penulis tempuh yaitu mentransliterasi teks, membetulkan penyimpangan teks, membuat catatan perbaikan, memberi komentar atau tafsiran, membagi teks dalam beberapa bagian, dan menyusun daftar kata sukar.

Adapun pedoman yang digunakan dalam membetulkan penyimpangan-penyimpangan teks adalah makna kamus atau tata bahasa yang berlaku, serta didasari pula oleh konsistensi penulisan kata, aksara, bahasa, dan pertimbangan isi teks dalam satu kesatuan dalam rangka menghasilkan edisi teks yang mendekati aslinya.

## **2. Penerjemahan teks**

Penerjemahan menggunakan metode terjemah secara sistematis sebagaimana yang telah diterjemahkan dalam tesis nya Uus Rustiman (2012).

### **3.2.2 Metode Penelitian Sastra**

Untuk menginterpretasi teks TN, penelitian ini menggunakan metode *deskriptif-analitik* dengan landasan pendekatan struktural dan intertekstual. Pendekatan struktural adalah pendekatan yang menekankan pada sifat otonom karya sastra. Dalam pendekatan ini, TN dipandang sebagai karya sastra otonom yang bebas dari segala unsur luar, di luar strukturnya. Kemungkinan adanya pengaruh luar seperti konteks sosio-historis, kebutuhan dan tujuan pengarang, dan lain sebagainya, untuk sementara dikesampingkan. Kajian difokuskan pada menganalisis unsur-unsur di dalam teks TN. Kekuatan hubungan antar unsur menunjukkan kekuatan struktur teks TN itu sendiri.

Pendekatan struktural yang digunakan dalam penelitian ini, secara prosedural, berbeda dengan prosedur yang lazim digunakan dalam pengkajian karya sastra fiksi. Selanjutnya intertekstual digunakan sebagai metode selanjutnya dalam analisis strukturalisme. Metode merupakan cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya (Ratna, 2007:34).

Metode intertekstual TN dilakukan untuk mengetahui adanya kemungkinan TN memiliki hubungan antar teks dengan teks-teks lain. Hal ini penting dilakukan untuk menegaskan ruang lingkup gagasan TN yang telah diperoleh dari analisis struktural. Makna totalitas dari struktur dan independensi teks TN akan semakin terlihat dengan menempatkannya di antara teks-teks lain yang serupa, baik pada bagian-bagiannya maupun keseluruhannya dalam metode intertekstual.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Model kebijakan Nabi SAW ikhtiyar dalam menghadapi wabah tersebut, antara lain ;

*Pertama, Model Preventif ala Nabi SAW*, Di tengah berlangsungnya pandemi ini, maka upaya menyelamatkan diri adalah sesuatu yang diperintahkan dalam Islam. Secara spesifik, Rasulullah SAW pun memberikan contoh konkret sebagai upaya untuk menyelamatkan diri sebisa mungkin dari buruknya virus yang mematikan. Cara Nabi SAW ini, sekarang dikenal dengan istilah *social fisic distancing, Lockdown, self isolation, dan stay at home*. Misalnya, sabda Nabi SAW, "*Tha'un* (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah SWT untuk menguji

hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka, *apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu keluar darinya.*" (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid). Selain itu banyak berdiam di rumah pada waktu itu merupakan salah satu upaya pencegahan dari Nabi SAW untuk menghindari dan meminimalisasi penularan wabah. Karenanya, Rasulullah juga menganjurkan untuk isolasi bagi yang sedang sakit dengan yang sehat agar penyakit yang dialaminya tidak menular kepada yang lain. Hal ini sebagaimana hadis: "Janganlah yang sakit dicampurbaurkan dengan yang sehat" (HR Bukhari dan Muslim). Kebijakan Model Preventif ala Rosululloh ini di amini juga oleh Pakar seperti ahli imunologi Dr. Anthony Fauci dan reporter medis Dr. Sanjay Gupta mengatakan bahwa kebersihan dan karantina yang baik, atau praktik isolasi dari orang lain dengan harapan mencegah penyebaran penyakit menular, adalah alat paling efektif untuk mengandung COVID-19.

*Kedua, Model Kuratif ala Nabi SAW*, Umat disarankan mengonsumsi madu dan kurma berdasarkan pada hadits yang disabdakan Nabi Muhammad Saw. Dari Abu Sa'id Al Khudri radhiyallahu 'anhu, bahwa ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan berkata: "Saudara saya sakit perut". Rasul menjawab, "Beri ia madu!". Hal ini dilakukan orang itu sampai tiga kali bolak balik menanyakan kepada Rasul SAW, jawabannya pun tetap madu dan madu" (HR Bukhari, no: 5684 dan Muslim, no: 5731). Nabi Muhammad

shallallahu 'alaihi wasallam juga bersabda: “Barang siapa yang sarapan setiap hari dengan 7 butir kurma ajwa’, maka tidak akan membahayakannya pada hari itu racun maupun sihir.” (HR. Bukhari, no: 5779 dan Muslim, no: 2047).

*Ketiga, Model Spiritual Persuasif ala Nabi SAW.* Hal yang sangat penting untuk kita ketahui, bahwa dalam kondisi musibah global ini, setiap manusia hendaklah sadar dan insyaf atas kealpaannya selama ini. Sebelum terlambat, segeralah ikuti petunjuk jalan yang lurus, yaitu beriman dan beribadah hanya kepada Allah SWT. Lebih-lebih bagi orang-orang yang beriman, di saat terjadinya petaka ini hendaklah memperbanyak ibadah, dzikir dan doa kepada Allah SWT. Dari Ma'qil bin Yasar RA, Rasulullah SAW bersabda: "Ibadah pada saat terjadi *al-Harj* (chaos) keutamaannya seperti orang yang hijrah kepadaku." (HR. Muslim) Betapa besar nilai suatu ibadah di saat situasi yang serba sulit, takut dan cemas. Analogi keutamaan ibadah yang dikerjakan pada kondisi yang penuh kesulitan dan kebingungan atau *harj* (*chaos*) itu laksana berhijrah kepada Rasulullah SAW. Imam an-Nawawi menyatakan, bahwa yang dimaksud dengan *harj* adalah fitnah dan praharanya urusan manusia. Keistimewaan ibadah di dalamnya, karena pada umumnya banyak orang yang melupakan dan mengabaikan urusan ibadah kepada Allah. Termasuk di saat terjadi *harj*, mereka lalai dan sibuk dalam menghadapi petaka yang tengah terjadi, kecuali sedikit saja golongan yang tekun, komitmen dan sungguh-sungguh dalam beribadah sebagai kewajiban seorang hamba kepada Tuhan-Nya Dari ‘Utsman bin ‘Affan ra., ia berkata, Rasulullah

Saw. bersabda, : “Tidaklah seorang hamba mengucapkan setiap pagi dari setiap harinya dan setiap petang dari setiap malamnya kalimat: *Bismillahilladzi Laa Yadhurru Ma’asmihi Syai-un Fil Ardhi Wa Laa Fis Samaa Wa Huwas Samii’ul ‘Aliim* (dengan nama Allah Yang dengan nama-Nya tidak ada sesuatu pun yang membahayakan di bumi dan tidak juga di langit, dan Dialah Yang Maha Mendegar lagi Maha Mengetahui) sebanyak tiga kali, maka tidak aka nada apa pun yang membahayakannya.” (HR. Abu Daud, no. 5088; Tirmidzi, no. 3388; Ibnu Majah, no. 3388. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini hasan). Dari Anas radhiyallahu ‘anhu bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam mengucapkan, “*Alloohumma Innii ‘Auudzu Bika Minal Baroshi Wal Junuuni Wal Judzaami Wa Sayyi-il Asqoom* ” (artinya: Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari penyakit kulit, gila, lepra, dan dari penyakit yang jelek lainnya).” (HR. Abu Daud, no. 1554; Ahmad, 3: 192. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini sahih. Syaikh Salim bin ‘Ied Al-Hilaliy dalam Bahjah An-Nazhirin juga menyatakan bahwa sanad hadits ini sahih). Dari Ibnu ‘Umar, dari bapaknya ‘Umar radhiyallahu ‘anhuma berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Siapa saja yang melihat yang lain tertimpa musibah, lalu ia mengucapkan : “ *Alhamdulillahilladzi ‘Aafaani Mimmab Talaaka Bihi, Wa Faddhalani ‘Ala Katsiirim Mimman Khalaqa Tafdhilaa* “ (Artinya: Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan aku dari musibah yang menimpamu dan benar-benar memuliakanku dari makhluk lainnya), Kalau kalimat itu diucapkan, maka ia akan diselamatkan dari musibah

tersebut, musibah apa pun itu semasa ia hidup.” (HR. Tirmidzi, no. 3431; Ibnu Majah, no. 3892). Selain berikhtiar dan doa yang terbaik, penting juga kita mentadaburi QS al-Jumu'ah ayat 8. Bahwa yang namanya kematian, kemana pun manusia berlari, berlindung dan bersembunyi, maut akan tetap menjumpainya, baik di rumah, di pasar, di masjid, dan di mana pun. Dan bekal utama yang wajib kita jaga dalam situasi apapun pun adalah iman kepada Allah dan beramal saleh. Karena itulah yang menjadi bekal keselamatan sesungguhnya. Dalam menghadapi berbagai kesulitan, termasuk fitnah akhir zaman ini, seorang ilmuwan Muslim, Ibn Sina juga pernah mengatakan, "*Kepanikan adalah separuh penyakit, ketenangan adalah separuh obat, dan kesabaran adalah permulaan kesembuhan.*" Akhirnya, kita berusaha untuk meneladani Rasulullah SAW dalam menghadapi pandemi ini dengan mengikuti Model Kebijakan Rasulullah SAW dalam Ikhtiyar Menghadapi Wabah ini. Melakukan perlindungan yang terbaik dan saling berdoa, semoga semua selamat dari bahaya segala penyakit, khususnya wabah corona saat ini. Dan semoga badai wabah ini segera berlalu, dalam keadaan kita sehat *wal'afiat. Wallahu A'lam Bish Showab* .

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini perihal Model Kebijakan Rasulullah SAW dalam Ikhtiyar Menghadapi dalam Wabah Naskah Kuno Arab *Ath Thibbun Nabawi* Karya Imam Adz Dzahabi Abad ke-13 dapat disimpulkan, berkut ini, *Pertama, Model Preventif ala Nabi*

*SAW, Kedua, Model Kuratif ala Nabi SAW, Ketiga, Model Spiritual Persuasif ala Nabi SAW.* Akhirnya, kita berusaha untuk meneladani Rasulullah SAW dalam menghadapi pandemi ini dengan mengikuti Model Kebijakan Rasulullah SAW dalam Ikhtiyar Menghadapi Wabah ini. Melakukan perlindungan yang terbaik dan saling berdoa, semoga semua selamat dari bahaya segala penyakit, khususnya wabah corona saat ini. Dan semoga badai wabah ini segera berlalu, dalam keadaan kita sehat *wal'afiat. Wallahu A'lam Bish Showab .*

### **Ucapan Terima Kasih**

Melalui artikel ini, kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang berperan. Artikel ini ditulis dari hasil Penelitian Mandiri dengan dana Mandiri Tahun Anggaran 2019 dan 2020 dengan judul “Naskah Kuno Arab *Ath Thibbun Nabawi* ; Model Kebijakan Rasulullah SAW dalam Ikhtiyar Menghadapi Wabah Karya Imam Adz Dzahabi Abad ke-13 ”. *Pertama*, kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada DRPMI Unpad, Departemen Sejarah & Filologi, dan Jurusan Sastra Arab Fakultas Ilmu Budaya Unpad yang telah memberikan support melalui Penelitian Mandiri ini. *Kedua*, kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Rektor Univeritas Padjadjaran lewat Ketua DRPMI Unpad yang telah memfasilitasi seluruh penelitian ini.

Selanjutnya, ucapan terima kasih disampaikan kepada Pimpinan Redaksi dan sluruh staff Jurnal al Ibanah khsusnya reviewer, baik dalam awal penelitian, monev internal maupun monev eksternal yang telah

membaca, mengoreksi, dan memberi masukan terhadap penelitian dan artikel ini. Ketiga, ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak pemberi data dan informasi serta pihak-pihak lainnya yang tidak dapat kami sebutkan satu demi satu dalam penelitian dan artikel ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Baried, Siti Baroroh, dkk. (1994). *Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas, Seksi Filologi Fakultas sastra Universitas Gajah Mada

Brekel, LF. (1988) *Hikayat Muhammad Hanafyyiah*. Alih bahasa oleh Junaidah Salleh, dkk. Kualalumpur: Dewan Bahasa Dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia.

Djamaris, Edward (2002). *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Manasco  
Ekadjati, Edi S. (1988). *Naskah Sunda: Inventarisasi dan Pencatatan*. Bandung: Lembaga Penelitian Universitas Padjadjaran dan The Toyota Foundation.

Jones, Russel (1980). "Refiew Article: Problems of Editing Malay Texts. Discussed with Reference to the Hikayat Muhammad Hanafyyiah". Postscript oleh L.F. Brakel. *Archipel* 20: 121-131

Loir, H.C. & Fathurahman, Oman (1999). *Khazanah Naskah: Panduan Koleksi Naskah-naskah Indonesia Sedunia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.

Maas, Paul (1972). *Textual Criticism*. London: Oxford University Press.

- Mamat, Wan Ali Wan (1988). *Pemuliharaan Buku dan Manuskrip*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka
- Pradotokusumo, Partini Sarjono (1986). *Kakawin Gajah Mada: Sebuah Karya Sastra Kakawin Abad ke-20 Suntingan Naskah serta Telaah Struktur, Tokoh, dan Hubungan antarteks*. Bandung: Binacipta.
- Reynolds, L.D. & Wilson, N.G. (1978). *Scribes & Scholars*. London: Oxford University Press.
- Robson, S.O. (1994). *Prinsip-Prinsip Filologi Indonesia*. Jakarta: RUL.
- Rustiman, Uus (2012). *at-Tibb an-Nabawi; Pengobatan Cara Nabi Karya Addzahabi: edisi teks dan kajian struktur*. Thesis. Unpad.
- Soeratno, Siti Chammamah (2003). *Filologi Sebagai Pengungkap Orisinilitas dan Transformasi Produk Budaya*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada.
- Sutrisno, Sulastin (1983). *Relevansi Studi Filologi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Teeuw, A (1984). *Sastra dan Ilmu sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya